

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di zaman modern ini, mencari data dan informasi sangat mudah diakses secara digital melalui internet. Hal tersebut berdampak pada minat membaca dan berkunjung ke perpustakaan, “Perpustakaan merupakan koleksi materi pustaka, positif tercetak atau rekaman yang ada, di suatu tempat terpilih yang pernah diatur sedemikian rupa buat mempermudah pemustaka mendeteksi data yang dibutuhkannya serta tujuan kuncinya yakni buat melayani keperluan data publik yang dilayani nya serta bukan untuk diperjualbelikan”, Trimo (2005:220). Dari 70 negara, Indonesia menempati urutan ke-62 dalam membaca dan termasuk dalam 10 negara dengan tingkat melek huruf terendah. Hal ini berdasarkan studi *Program for the Assessment of International Students (PISA)* yang diterbitkan pada tahun 2019 oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*. Rasio jumlah bahan bacaan terhadap jumlah penduduk Indonesia adalah 0,09 secara nasional. Itu berarti 90 orang mengharapakan buku setiap tahun, dan Indonesia memiliki skor terendah pada Indeks Preferensi Membaca. Berdasarkan hasil dari Dinas Perpustakaan kota Depok, jumlah pengunjung Perpustakaan Kota Depok pada tahun 2021 adalah 2.147 orang dan pada tahun 2022 bertambah menjadi 17.462 orang. Ini merupakan perkembangan yang cukup baik dimana selama setahun pengunjung bertambah dengan signifikan. Namun jika dibandingkan dengan jumlah populasi penduduk kota Depok ini yang dimana menurut Badan Pusat Statistik Kota Depok (2022) sebanyak 2.123.349 jiwa, bahwa angka tersebut masih sangat kurang. Menurut Peraturan Perpustakaan Nasional No.8 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota, jumlah kunjungan ke perpustakaan paling sedikit yaitu 0.10 per kapita per tahun.

Untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke perpustakaan kota Depok tersebut, perpustakaan memegang peranan penting dalam hal ini dan harus mengedepankan apa yang dibutuhkan masyarakat. Salah satu faktor pengunjung tertarik datang ke perpustakaan adalah tempatnya yang menarik, nyaman, dan banyaknya fasilitas yang memadai. Terutama di generasi milenial ini, “karakteristik dari generasi milenial itu terbuka, dan suka berkumpul Bersama”, dikutip dari Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia (2018). Perpustakaan kini tidak hanya berfungsi sebagai

tempat membaca dan serius, tetapi perpustakaan berubah menjadi tempat yang fleksibel dimana terdapat fasilitas untuk berdiskusi dan berkolaborasi. Namun masih memiliki tempat untuk pengunjung yang memang ingin menyendiri atau fokus. Dikutip dari (Laksitarini et al., 2020), Perubahan dalam gaya membaca di perpustakaan telah mengalami evolusi dari fungsi tradisional perpustakaan sebagai tempat penyimpanan dan membaca buku menjadi perpustakaan sebagai lingkungan interaktif dan tempat kolaboratif belajar. Transformasi ini mencerminkan pengaruh perkembangan generasi Z dalam perubahan tersebut.

Seperti halnya yang ada di perpustakaan kota Depok ini, berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk pengunjung perpustakaan kota Depok, rata-rata pengunjung menjawab bahwa desain atau suasana yang ada pada perpustakaan ini membosankan dan tidak menarik yang menjadikan pengunjung tidak betah berlama-lama. Mengutip dari (Togar M. et al., 2021), Kebetahan bisa dijadikan sebagai tanggapan terhadap berbagai jenis struktur atau lokasi yang sedang dinilai dalam hal kualitasnya. Apabila kebetahan dilihat sebagai akibat dari interaksi yang terjadi antara individu dan tempat, maka kondisinya bisa mengarah pada dampak baik atau buruk. Perasaan yang muncul dalam kebetahan tercermin dalam bagaimana tempat tersebut diperlakukan oleh manusia. Ketika dikaitkan dengan lingkup arsitektur, kebetahan bisa menjadi respons dari interaksi manusia dengan ruang arsitektur. Desain ruang yang berkualitas seharusnya mampu menghasilkan tingkat kebetahan yang menggembirakan.

Selain itu, masalah lain seperti sirkulasi yang masih terbilang sempit disebabkan oleh layouting furniture yang kurang baik dan terdapat rak buku yang kosong membuat ruangan penuh dan sempit. Petunjuk arah juga masih kurang jelas membuat pengunjung kebingungan.

Setelah berhasil menemukan berbagai macam masalah pada perancangan Perpustakaan kota Depok ini, penulis berharap dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di perpustakaan umum kota Depok dengan cara perancangan ulang untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan pengunjung merasa nyaman Ketika berada di perpustakaan umum kota Depok ini dengan mengaplikasikan pendekatan Learning

Commons. Learning Commons diharapkan mampu menjawab permasalahan yang ada di Perpustakaan Kota Depok dengan menggunakan konsep yang interaktif dan inovatif. Beberapa konsep learning commons yang dapat diterapkan pada perpustakaan kota Depok ini yaitu user centered, fleksibel, information desk, keterbukaan, dan memiliki zona-zona kolaboratif, sosial, dan individu.

### **1.1.1 Identifikasi Permasalahan**

Berikut merupakan hasil dari identifikasi permasalahan yang ada di Perpustakaan Umum Kota Depok:

1. Perpustakaan yang kurang menarik membuat Pengunjung merasa bosan Ketika berada didalam Perpustakaan Umum Kota Depok.
2. Berdasarkan buku *Human Dimension & Interior Space*, sirkulasi pada beberapa ruangan yang ada di Perpustakaan Umum Kota Depok sempit sehingga membuat ruang gerak terbatas.
3. Petunjuk arah/signage yang kurang informatif yang tidak menjelaskan lokasi area/ruangan yang ada.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Hasil yang didapatkan dari mengidentifikasi permasalahan diatas menciptakan tiga rumusan masalah yang terdapat pada Perpustakaan Umum Kota Depok sebagai berikut:

1. Bagaimana mendesain Perpustakaan Umum Kota Depok agar pengunjung tidak merasa bosan dan tertarik datang?
2. Bagaimana layouting ruang dan furniture yang baik sehingga sirkulasi untuk pengunjung merasa nyaman?
3. Bagaimana petunjuk arah yang dapat diaplikasikan kedalam perpustakaan agar pengunjung tidak kebingungan?

### **1.3 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

#### **1.3.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari Perancangan Perpustakaan umum kota Depok ini yaitu:

1. Merancang Perpustakaan dengan menarik dan tidak membosankan agar masyarakat tertarik berkunjung.
2. Merancang ulang ruangan dan furniture sehingga pengunjung dapat merasa nyaman Ketika didalam dan tidak sempit jika pengunjung yang datang banyak.
3. Merancang dengan jelas dan simple petunjuk arah/signage agar pengunjung tidak kebingungan Ketika berkunjung ke Perpustakaan Umum Kota Depok.

### 1.3.2 Sasaran Perancangan

Berdasarkan hasil dari tujuan perancangan, maka sasaran perancangan nya yaitu sebagai berikut:

1. Pengunjung tertarik berkunjung ke Perpustakaan Umum Kota Depok karena tempat yang menarik dan memiliki fasilitas yang cukup memadai.
2. Menciptakan Perpustakaan Umum Kota Depok yang nyaman karena tempatnya yang terasa luas.
3. Pengunjung tidak kebingungan Ketika berkunjung ke Perpustakaan Umum Kota Depok karena memiliki petunjuk arah/signage yang jelas.

### 1.4 Batasan Perancangan

Batasan Perancangan pada Perpustakaan Umum Kota Depok yaitu sebagai berikut:

- Nama Proyek : Perpustakaan Umum Kota Depok.
- Klasifikasi Proyek : Perpustakaan tingkat Kota
- Lokasi Proyek : Jl. Margonda Raya No.54, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat 16431, Indonesia.
- Luasan Proyek : Bangunan Perpustakaan Umum Kota Depok memiliki 3 lantai dengan total luas yaitu  $\pm 3.824,42 \text{ m}^2$ . dan kebutuhan area yang dirancang yaitu  $\pm 1.506.240 \text{ m}^2$ .

Nama Ruang	Luas Ruang	Total Luas
Area Tunggu	18	18
Lobby	56,18	56,18

Toko Buku	32,25	32,25
Ruang Orang Tua	52,03	52,03
Ruang Panel dan Kontrol IT	32,25	32,25
Kantin	32,25	32,25
Ruang Pustakawan	16,55	16,55
Ruang Referensi	49,2	49,2
Ruang baca anak	158,05	158,05
Ruang koleksi dan baca umum	222,16	222,16
Ruang Server	12,47	12,47
Ruang sirkulasi	16,06	16,06
Ruang catalog	9,75	9,75
Area loker	14,26	14,26
Toilet Pria	11,25 x 3	33,75
Toilet Wanita	7,24 x 3	21,72
Janitor	2,2 x 3	6,6
Toilet Disabilitas	3,92 x 2	7,84

Tabel 1. 1 Luas Ruang Batasan Perancangan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- Status Proyek : Redesain (Perancangan Ulang).
- Batasan Proyek : Lantai 1 dan Lantai 2 (tidak termasuk aula)
- Jenis dan Jumlah Koleksi : Koleksi Umum : 26.829 Judul dan 54.833 Eksemplar, Depok Corner : 424 judul dan 724 eksemplar, BI Corner : 256 judul dan 256 eksemplar, Referensi : 1326 judul dan 2108 eksemplar, buku anak : 2256 judul dan 8776 eksemplar, referensi anak : 240 judul dan 363 eksemplar.

### 1.5 Manfaat Perancangan

Manfaat yang dapat diambil dari perancangan Perpustakaan Umum Kota Depok ini yaitu:

- a. Manfaat bagi masyarakat umum.  
Memberikan fasilitas untuk membaca dan memberi informasi bagi masyarakat agar tertarik untuk berkunjung ke Perpustakaan.
- b. Manfaat bagi Perpustakaan Depok  
Data hasil perancangan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai perkembangan ilmu desain dalam perancangan perpustakaan.
- c. Manfaat bagi keilmuan Desain Interior  
Dapat menjadikan referensi bagi desainer interior untuk merancang perpustakaan umum yang sesuai dengan standar yang ada.

## **1.6 Metode Perancangan**

Metode pada perancangan Perpustakaan Umum Kota Depok yaitu:

1. Tahap pencarian dan pengumpulan data
  - a. Observasi  
Sugiyono (2018:229) mengatakan bahwa, observasi adalah cara mengumpulkan data yang memiliki ciri khas tertentu dibandingkan dengan teknik lainnya. Penulis melakukan tahap observasi dengan datang langsung ke Perpustakaan Depok dan langsung menganalisa keadaan di lapangan.
  - b. Wawancara  
Wawancara dengan pengelola untuk mendapatkan informasi mengenai desain Perpustakaan Umum Depok. Dari hasil wawancara tersebut, penulis dapat menganalisis apa saja permasalahan dan solusi dalam perancangan perpustakaan umum di Kota Depok.
  - c. Kuisisioner  
Survei atau kuisisioner adalah Pertanyaan atau tanggapan yang diajukan penulis kepada responden untuk mengumpulkan data, kata Sugiyono (2017:142). Penulis menyebarkan kuisisioner kepada pengguna perpustakaan tentang status penggunaan Perpustakaan Depok.
  - d. Dokumentasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), dokumentasi merupakan pengolahan, pemilihan, pengumpulan dan pelestarian informasi di bidang ilmu pengetahuan, penyediaan atau pengumpulan bukti dan informasi seperti foto, kutipan, kliping koran, dan bahan referensi lainnya. Penulis mendokumentasikan dengan mengambil gambar di perpustakaan sebagai sumber.

e. Studi Literatur

Proses ini dilakukan sebagai referensi atau referensi desain interior Perpustakaan Kota Depok, dianalisis melalui buku, majalah, internet dan sumber informasi lain yang tersedia terkait objek desain.

2. Tahap Perancangan

Dalam tahap perancangan terdapat beberapa Langkah untuk mencapai tujuan perancangan. Langkah-langkah tersebut yaitu:

a. Analisis

Data yang diperoleh akan digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada di Perpustakaan Kota Depok dan membandingkannya dengan standar yang ada.

b. Programming

Setelah dilakukan analisis, diperoleh hasil kebutuhan ruang, kedekatan antar ruang, fasilitas, zoning dan blocking, dan sirkulasi.

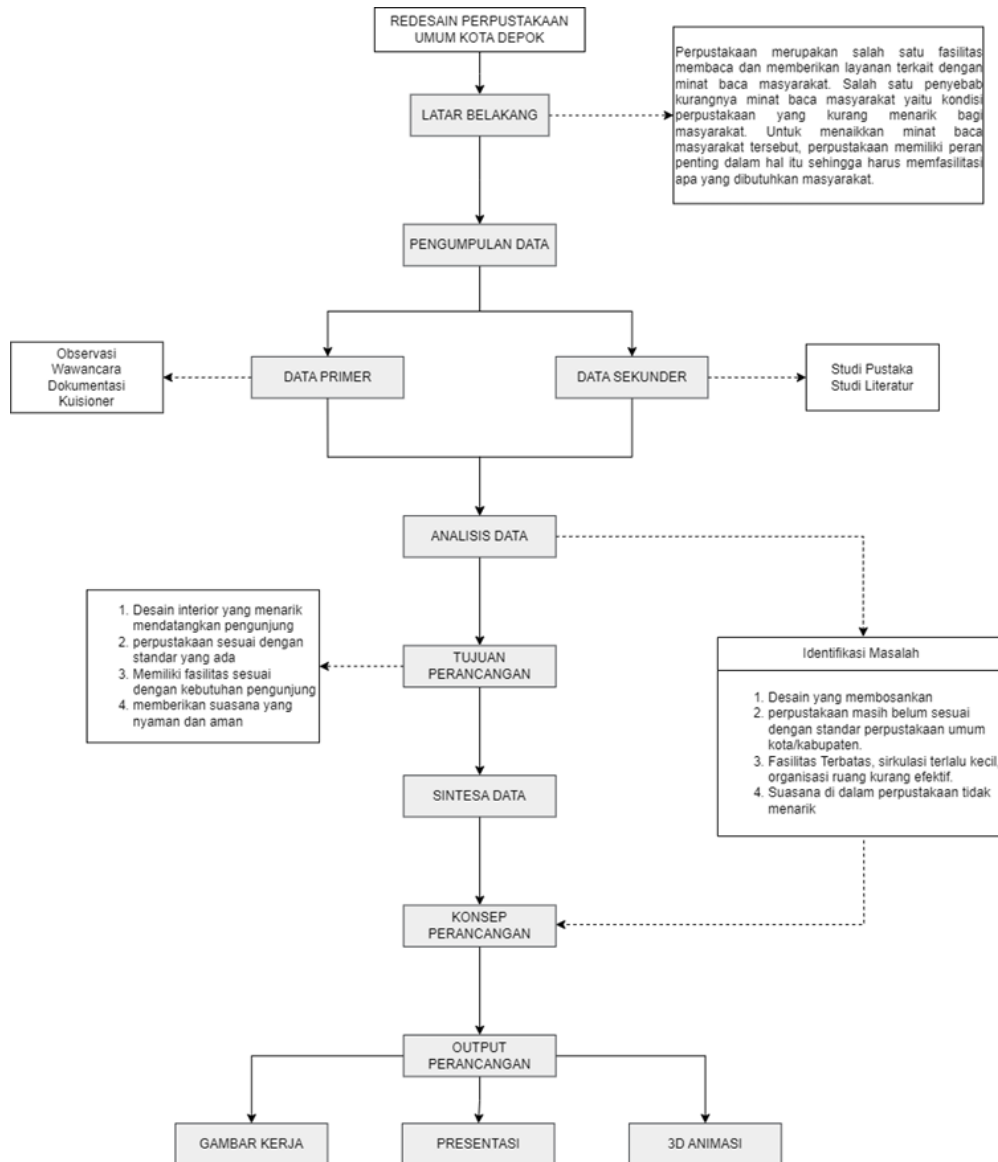
c. Konsep Perancangan

Konsep perancangan didapatkan berdasarkan data-data permasalahan dan kebutuhan menghasilkan konsep perancangan.

d. Hasil Akhir Perancangan

Hasil akhir dari perancangan adalah konsep yang diterapkan pada perancangan Perpustakaan Kota Depok berupa portofolio, gambar kerja dan visualisasi 3D.

## 1.7 Kerangka Pikir



Bagan 1. 1 Kerangka Pikir

Sumber : Dokumentasi Pribadi

## 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal perancangan Perpustakaan Umum Kota Depok sebagai berikut:



## **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini memuat analisis latar belakang, identifikasi permasalahan, rumusan masalah, tujuan serta sasaran perancangan, batasan perancangan, dampak positif dari rencana tersebut, cara perancangan yang digunakan, kerangka berpikir, dan uraian berstruktur yang berkaitan dengan perencanaan tata interior Perpustakaan skala kota.

## **BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Pada bab kedua berisi teori-teori yang berhubungan dengan perancangan seperti definisi, klasifikasi dan standarisasi, data primer dan data sekunder, serta studi preseden yang berhubungan dengan perancangan Perpustakaan. Data maupun teori yang sudah didapat dijadikan bahan acuan terhadap perancangan terkait.

## **BAB III: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

Bab ini tentang hasil analisis dari data-data yang sudah didapat pada bab sebelumnya sehingga hasil analisis tersebut dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ditemukan dalam perancangan terkait.

## **BAB IV: KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS**

Bab empat berisikan penjelasan tentang konsep perancangan yang dipilih mulai dari tema, konsep perancangan seperti konsep visual, pencahayaan, penghawaan, akustik, material, dan keamanan yang nantinya akan diterapkan dalam perancangan.

## **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjabarkan tentang kesimpulan dari hasil akhir seluruh proses desain yang juga mencakup solusi berupa saran yang didapatkan dari permasalahan perancangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Berisikan sumber-sumber seperti jurnal, buku, standar perancangan, maupun berkas lain yang digunakan dalam perancangan.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Berisikan data-data yang berkaitan dengan perancangan seperti dokumentasi, tabel, maupun data lainnya.